

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Menelusuri fenomena bunuh diri melalui kacamata logoterapi Viktor Frankl bukanlah sekadar perjalanan akademis yang dingin, melainkan sebuah upaya mendalam untuk menyelami jeritan batin manusia yang sedang kehilangan arah batinnya. Setelah melewati rangkaian analisis panjang dari Bab I hingga Bab IV, mulai dari pembedahan teori makna hingga refleksi atas realitas pahit penderitaan manusia, penulis merangkum intisari dari perjuangan eksistensial tersebut dalam beberapa poin fundamental sebagai berikut.

Makna hidup merupakan dorongan fundamental yang menentukan arah dan kualitas eksistensi manusia. Secara esensial, makna hidup adalah hal-hal yang dipandang penting, benar, dan didambakan, serta dapat dijadikan tujuan hidup yang memberikan nilai khusus bagi individu. Pencarian makna bukan sekadar kebutuhan filosofis, melainkan motivasi utama manusia yang bersifat unik, personal, dan situasional. Manusia secara kodrati memiliki kehendak untuk bermakna (*will to meaning*) yang membedakannya dari makhluk hidup lain. Ketika dorongan fundamental ini terhambat, individu akan mengalami frustrasi eksistensial yang berkembang menjadi krisis makna. Kondisi ini memicu munculnya kehampaan eksistensial (*existential vacuum*), sebuah situasi batin yang ditandai oleh perasaan hampa, bosan, dan apatis karena individu merasa kehilangan tujuan hidup.

Fenomena bunuh diri dipahami sebagai sebuah tindakan sengaja untuk mengakhiri hidup sendiri yang bersifat multidimensional. Tindakan tragis ini sering kali merupakan hasil akumulasi tekanan psikologis yang berkepanjangan, mulai dari gangguan mental seperti depresi hingga faktor eksternal seperti kesulitan ekonomi dan keretakan relasi sosial. Secara eksistensial, bunuh diri bukan sekadar keputusan spontan, melainkan manifestasi dari kegagalan individu dalam menemukan alasan untuk terus bertahan di tengah penderitaan. Individu yang terjebak dalam kehampaan makna cenderung memandang penderitaan

sebagai beban absurd tanpa arti, sehingga kematian dipersepsikan secara keliru sebagai satu-satunya jalan keluar untuk menghentikan rasa sakit batin tersebut.

Gagasan mengenai kekuatan makna ini lahir secara radikal melalui pengalaman unik Viktor Frankl sebagai tawanan di kamp konsentrasi Nazi. Di tengah kekejaman Auschwitz dan Theresienstadt, Frankl menyaksikan bahwa tawanan yang mampu bertahan bukanlah mereka yang paling kuat secara fisik, melainkan mereka yang memiliki alasan atau "mengapa" untuk tetap hidup. Pengalaman pahit tersebut, termasuk kehilangan seluruh anggota keluarganya, menjadi laboratorium hidup bagi Frankl untuk menguji teori logoterapinya. Karya terkenalnya, *Man's Search for Meaning*, yang ditulis segera setelah pembebasannya, menjadi bukti bahwa martabat dan makna hidup manusia tidak dapat dirampas sepenuhnya oleh kondisi eksternal yang paling buruk sekalipun. Frankl membuktikan bahwa manusia tetap memiliki "kebebasan terakhir", yaitu kemampuan untuk menentukan sikap batin terhadap situasi yang tidak dapat diubah.

Sinkronisasi antara pengalaman Frankl dan fenomena bunuh diri menghasilkan pemahaman bahwa akar masalah dari dorongan destruktif diri adalah hilangnya orientasi makna. Keterkaitan antara ketiganya sangat erat: kehilangan makna menciptakan kehampaan eksistensial, kehampaan tersebut melahirkan keputusan yang berujung pada niat bunuh diri, dan logoterapi hadir sebagai jembatan untuk memulihkan kembali kehendak manusia untuk bermakna. Logoterapi memberikan intervensi melalui tiga pilar utamanya: kebebasan berkehendak, kehendak untuk makna, dan makna dalam penderitaan. Melalui teknik seperti Dialog Sokratik untuk menggali potensi batin, serta Derefleksi untuk melampaui fokus pada rasa sakit pribadi, individu dibimbing untuk melakukan transendensi diri.

Sebagai solusi akhir, penulisan ini menyimpulkan bahwa logoterapi menawarkan model terapi yang sangat komprehensif karena menyentuh lapisan terdalam manusia, yaitu dimensi spiritual atau noetik. Pemulihan eksistensial dicapai dengan membantu individu melakukan rekonstruksi makna melalui aktualisasi nilai kreatif (karya), nilai pengalaman (cinta), dan nilai sikap (optimisme tragis). Dengan menemukan kembali tanggung jawab sebagai hakikat

eksistensi, penderitaan tidak lagi dipandang sebagai hambatan, melainkan sebagai kesempatan untuk meraih kemenangan batin. Logoterapi tidak sekadar menghilangkan gejala depresi, tetapi memanusiawikan kembali individu dengan mengembalikan martabatnya sebagai subjek yang berdaulat atas hidupnya sendiri hingga ujung kehidupannya yang wajar.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis komprehensif yang telah dilakukan, penulis merumuskan beberapa saran aplikatif dan strategis yang ditujukan kepada berbagai pemangku kepentingan guna menciptakan sistem pencegahan bunuh diri yang berbasis pada penguatan makna hidup:

Pertama, bagi Pemerintah Daerah (Khususnya Pemerintah Provinsi NTT). Mengingat tingginya angka bunuh diri di NTT yang sering kali dipicu oleh tekanan ekonomi dan isolasi sosial, pemerintah disarankan untuk tidak hanya fokus pada bantuan material, tetapi juga pada program penguatan ketahanan mental berbasis komunitas. Perlu dibentuk "Pusat Pengembangan Kebermaknaan" di tingkat desa atau kecamatan yang berfungsi sebagai ruang psiko-edukasi. Program ini harus dirancang untuk membangkitkan kembali nilai kreatif warga, di mana setiap individu terutama mereka yang menganggur atau berasal dari keluarga rentan diberi ruang untuk berkontribusi bagi masyarakat, sehingga mereka merasa berguna dan memiliki misi hidup yang konkret.

Kedua, bagi Institusi Pendidikan dan Sekolah. Sejak dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi, disarankan untuk mengintegrasikan pendidikan nilai ke dalam kurikulum secara eksplisit. Guru dan dosen tidak boleh hanya menjadi pengajar akademis, tetapi harus bertindak sebagai fasilitator makna (layaknya "bidan" dalam Dialog Sokratik) yang membantu siswa mengenali talenta unik dan tujuan hidup mereka. Penulis menyarankan agar program bimbingan konseling di sekolah lebih diarahkan pada pendekatan eksistensial untuk membantu siswa yang mengalami krisis identitas, agar mereka tidak mudah menyerah pada tekanan teman sebaya maupun kegagalan akademis yang sering menjadi pemicu ide bunuh diri.

Ketiga, bagi tokoh agama dan lembaga keagamaan. Lembaga keagamaan memiliki posisi strategis sebagai "jangkar spiritual" utama di masyarakat. Penulis menyarankan agar khotbah dan pembinaan iman lebih menekankan pada konsep tanggung jawab eksistensial dan keberanian menghadapi penderitaan (optimisme tragis), alih-alih hanya berfokus pada ancaman dosa atau janji-janji kemakmuran. Agama harus ditampilkan sebagai sumber kekuatan yang memanusiaikan. Tokoh agama perlu dibekali dengan kemampuan dasar pendampingan krisis yang mampu mendengarkan "teriakan makna" dari umat yang sedang putus asa tanpa memberikan penghakiman moral yang berat, melainkan membantu mereka melihat penderitaan sebagai jalan pengorbanan yang bermakna.

Keempat, bagi keluarga dan lingkungan masyarakat. Keluarga sebagai unit terkecil masyarakat harus diupayakan menjadi tempat pertama di mana individu merasakan nilai pengalaman melalui cinta yang tanpa syarat. Penulis menyarankan agar orang tua membangun pola komunikasi yang terbuka dan penuh empati, serta meminimalkan beban ekspektasi yang dapat merampas kebebasan batin anak. Selain itu, masyarakat luas perlu didorong untuk menghilangkan stigma negatif terhadap orang yang mengalami gangguan mental atau ide bunuh diri. Sikap saling peduli dan kesediaan untuk mendengarkan merupakan bentuk nyata dari transendensi diri kolektif yang dapat menyelamatkan nyawa di saat kritis.

Kelima, bagi praktisi kesehatan mental (psikolog dan psikiater). Praktisi kesehatan mental disarankan untuk mulai mengadopsi prinsip-prinsip logoterapi sebagai pelengkap intervensi klinis konvensional. Penanganan pasien dengan risiko bunuh diri tidak boleh berhenti pada stabilisasi emosi atau pemberian obat-obatan, tetapi harus masuk ke dalam dimensi noetik pasien. Terapis perlu membantu pasien merekonstruksi masa depannya dan menemukan alasan personal untuk tetap hidup. Penggunaan teknik-teknik seperti humor (untuk mengambil jarak dengan gejala) dan derefleksi (untuk mengalihkan fokus dari rasa sakit diri) terbukti efektif dalam memutus siklus keputusan yang melingkari batin pasien.

Keenam, bagi media massa dan komunikasi publik. Media massa disarankan untuk menerapkan jurnalisme yang bertanggung jawab dalam melaporkan kasus bunuh diri guna mencegah fenomena peniruan (*Werther Effect*).

Pemberitaan tidak boleh dilakukan secara sensasional atau mendramatisasi metode bunuh diri. Sebaliknya, media harus lebih banyak membagikan kisah-kisah optimisme tragis mengenai individu yang berhasil bangkit dari keterpurukan batinnya. Hal ini penting untuk menyebarkan pesan bahwa sesulit apa pun situasinya, makna hidup tetap dapat ditemukan dan bunuh diri bukanlah solusi tunggal atas penderitaan.

Ketujuh, bagi peneliti selanjutnya. Penulisan ini merupakan kajian kepustakaan yang mengeksplorasi pemikiran Viktor Frankl secara konseptual. Penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif atau fenomenologis terhadap penyintas percobaan bunuh diri, khususnya di wilayah dengan karakteristik budaya tertentu seperti di NTT. Hal ini krusial untuk memetakan secara lebih detail bagaimana proses penemuan kembali makna terjadi secara nyata pada individu yang pernah berada di jurang keputusasaan, sehingga dapat dirumuskan model intervensi pencegahan yang lebih kontekstual dan berakar pada kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2002.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Kartono, Kartini dan Gali Gulo. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya, 1987.
- Reber, Arthur S. dan Emily S. Reber. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

II. BUKU-BUKU

- Adler, Alfred. *The Individual Psychology of Alfred Adler: A Systematic Presentation in Selections from His Writings*. Ed. Heinz L. Ansbacher dan Rowena R. Ansbacher. New York: Basic Books, 1956.
- , *Understanding Human Nature*. New York: Greenberg, 1927.
- Al-Husain, Sulaiman. *Mengapa Harus Bunuh Diri*. Penerj. Muhamad Afif Zamroni dan Salfuiddin Liyas. Jakarta: Quity Press, 2005.
- Allport, Gordon W. *The Individual and His Religion: A Psychological Interpretation*. New York: Macmillan, 1950.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Bakker, Anton. *Antropologi Metafisik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000.
- Bastaman, H. Djamaluddin. *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

- , *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Batthyany, Alexander. *Logotherapy and Existential Analysis: Proceedings of the Viktor Frankl Institute*. Cham: Springer, 2016.
- Camus, Albert. *The Myth of Sisyphus*. Penerj. Justin O'Brien. New York: Vintage Books, 1955.
- De Mello, Anthony. *Hidup Di Hadirat Allah*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Durkheim, Emile. *Suicide: A Study In Sociology*. Penerj. John A. Spaulding dan George Simpson. London: Routledge & Kegan Paul, 1952.
- Frankl, Viktor E. *Logoterapi: Terapi Psikologi Melalui Pemahaman Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- , *Man's Search for Meaning*. Boston: Beacon Press, 2006.
- , *Man's Search for Meaning*. Jakarta: Mizan, 2024.
- , *Man's Search for Meaning*. Jakarta: Noura Books, 2017/2018.
- , *Man's Search for Meaning: An Introduction to Logotherapy*. Edisi ke-4. Boston: Beacon Press, 1992.
- , *Man's Search for Meaning: An Introduction to Logotherapy*. New York: Simon and Schuster, 1984.
- , *Manusia yang Mencari Makna*. Penerj. Salomo Simandjuntak. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1987.
- , *On the Theory and Therapy of Mental Disorders: An Introduction to Logotherapy and Existential Analysis*. New York: Routledge, 2024.
- , *The Doctor and the Soul: From Psychotherapy to Logotherapy*. New York: Vintage Books, 1986.
- , *The Will to Meaning*. New York: Penguin, 1998.

-----, *The Will to Meaning: Foundations and Applications of Logotherapy*.
New York: New American Library, 1970.

-----, *The Will to Meaning: Foundations and Applications of Logotherapy*.
New York: World Publishing Company, 1969.

Goffman, Erving. *The Presentation Of Self In Everyday Life*. New York:
Doubleday, 1959.

Heidegger, Martin. *Being and Time*. New York: Harper and Row, 1962.

Jaspers, Karl. *Philosophy*. Penerj. E. B. Ashton. Chicago: The University of
Chicago Press, 1970.

Kartono, Kartini. *Kesehatan Mental*. Bandung: Mandar Maju, 2000.

-----, *Psikologi Eksistensial*. Bandung: PT. Eresco, 1987.

Maris, Ronald W., Alan L. Berman, dan Morton M. Silverman. *Comprehensive
Textbook Of Suicidology*. New York: Guilford Press, 2000.

May, Rollo. *The Discovery of Being: Writings in Existential Psychology*. New
York: W. W. Norton, 1983.

Naylor, Thomas H., William H. Willimon, dan Magdalena R. Naylor. *The Search
for Meaning*. Nashville: Abingdon, 1994.

Peschke, Karl-Heinz. *Etika Kristen Jilid I Pendasaran Teologi Moral*. Penerj.
Alex Armanjaya. Maumere: Kanisius, 2003.

Plato. *Apologi Sokrates*. Penerj. Soedarso Sp. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Rahman, Agus Abdul. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan
Pengetahuan Empiric*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2020.

Sartre, Jean-Paul. *Being and Nothingness*. New York: Philosophical Library,
1956.

Shneidman, Edwin S. *The Suicidal Mind*. New York: Oxford University Press,
1996.

Soggie, Neil A. *Logotherapy: Viktor Frankl, Life and Work*. Lanham: Rowman & Littlefield, 2016.

Stuart, Gail W. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Ed. Budi Anna Keliat dan Jesika Pasaribu. Singapore: Elsevier, 2016.

Van Deurzen, Emmy. *Existential Counselling and Psychotherapy in Practice*. London: Sage Publications, 2012.

Yusuf, Nova Riyanti. *Jelajah Jiwa, Hapus Stigma, Autopsi Bunuh Diri Dua Pelukis*. Jakarta: Buku Kompas, 2020.

------. *Jelajah Jiwa Menghapus Stigma*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2020.

III. JURNAL DAN ARTIKEL

Abramson, Lauren Y., dkk. "Hopelessness Depression: A Theory-Based Subtype of Depression." *Tinjauan Psikologis*, 96:2, 1989.

Alfian, Ilham Nur dan Retno Suminar. "Pengertian Kebermaknaan Hidup Menurut Viktor Frankl." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5:2, 2025.

Anggoro, Luke Setyo, dkk. "Efektivitas Logoterapi untuk Menurunkan Tingkat Depresi dan Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Penderita Gangguan Depresi." *Jurnal Intensi: Integrasi Riset Psikologi*, 2:2, Juli 2024.

Ardyani Bunga, P. G. K. "Mekanisme Koping pada Remaja di Desa Ragajaya Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor." *Indonesian Journal Of Nursing Scientific*, 1:1, 2021.

Asbanu, Nofita Rudiani dan Iswanto. "Perubahan Peran Sosial dan Kehilangan Makna Hidup: Analisis Antropologi Budaya terhadap Bunuh Diri di Era Globalisasi." *Jurnal Matheteuo*, 5:1, Mei 2020/Juni 2025.

- Ashari, Nengsih Sri Wahyun dan Laode Agustriono. "Bunuh Diri Remaja Perspektif Psikologi Dan Hukum Islam." *Jurnal Hukum Muadalah*, 3:1, Mei 2023.
- Aulia, N., Y. Yulastri, dan H. Sasmita. "Faktor Psikologi Sebagai Risiko Utama Ide Bunuh Diri Pada Remaja Di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu." *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes"*, 11, 2020.
- Battista, John dan Ronald Almond. "The Development of Meaning in Life." *Journal of Psychiatry*, 36:4, November 1973.
- Biroli, Alfian. "Bunuh Diri Dalam Perspektif Sosiologi." *Simulacra*, 1:2, November 2018.
- Boergers, Judith, dkk. "Reasons for Adolescent Suicide Attempts: Associations with Psychological Functioning." *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 37:12, 1998.
- Bukhori, Baidi. "Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Narapidana Kota Semarang)." *Jurnal Ad-Din*, 4:1, 2012.
- Bushkin, Hanan, dkk. "Searching for Meaning in Chaos: Viktor Frankl's Story." *Europe's Journal of Psychology*, 17:3, Agustus 2021.
- Chang, Edward C., dkk. "Hubungan Antara Makna dalam Hidup dan Bunuh Diri: Tinjauan Meta-Analitik." *Jurnal Tinjauan Psikologi Umum*, 20:2, 2016.
- Costello, Mark. "Logotherapy and Meaning-Centered Counseling." *Journal of Humanistic Counseling*, 58:2, 2019.
- Danto, Elizabeth Ann. "Trauma Dan Negara Dengan Sigmund Freud Sebagai Saksi." *Jurnal Internasional Hukum Dan Psikiatri*, 4:8, September-Oktober 2016.

- Dewi, L. A. dan Hamidah. "Hubungan antara Kesepian dengan Ide Bunuh Diri pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai." *Jurnal Psikologi Klinik dan Kesehatan Mental*, 2, 2013.
- Emanuel, Yohanes dan Mathias Jebaru Adon. "Menemukan Makna Esensi dan Eksistensi Hidup di Tengah Fenomena Bunuh Diri di Indonesia Jean Paul Sartre." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 8:2, 2025.
- Garcia-Alandete, Jose. "Tempat Religiusitas dan Spiritualitas dalam Logoterapi Frankl: Membedakan Tujuan Penyelamatan dan Higienis." *Jurnal Agama dan Kesehatan*, 63:1 2024.
- Ibrahim, Norhayati, dkk. "Faktor Psikologis sebagai Prediktor Ideasi Bunuh Diri di Kalangan Remaja di Malaysia." *PLoS ONE*, 9:10, 2014.
- Kalashnikova, Olga. "Meaning of Life as a Resource for Coping with Psychological Crisis: Comparisons of Suicidal and Non-Suicidal Patients." *Frontiers in Psychology*, 13, 2022.
- Kallay, Eva. "The Investigation of the Relationship Between the Meaning Attributed to Life and Work, Depression, and Subjective and Psychological WellBeing in Transylvanian Hungarian Young Adults." *Cognition, Brain, Behavior*, 19:1, 2015.
- Karisma, P. "Gambaran Pengembangan Ide Bunuh Diri Menuju Upaya Bunuh Diri." Widya Cakra: *Jurnal Psikologi Dan Humaniora*, 1:1, 2020.
- Klonsky, D. E. dan A. M. May. "The three-step theory (3ST): A new theory of suicide rooted in the "ideation-to-action" framework." *International Journal of Cognitive Therapy*, 8:2, 2015.
- Kustiani, R., dkk. "Fenomena Bunuh Diri Pada Mahasiswa Dalam Tekanan Akademik Dipandang Dari Perspektif Teori Bunuh Diri (Suicide) Menurut Emile Durkheim." *Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 1 2023.

- Li, Yijun, dkk. "An Investigation of the Relationships Between Suicidal Ideation, Psychache, and Meaning in Life Using Network Analysis." *BMC Psychiatry*, 23:1, 2023.
- Liu, Y., dkk. "Making Sense Of Chinese Employees' Suicide Ideation: Does Meaning In Life Matter?" *Omega: Journal Of Death And Dying*, April 2019.
- Maharani, Septiana Dwiputri. "Fenomena Bunuh Diri Tinjauan Filsafat Manusia (Studi Kasus Terhadap Fenomena Bunuh Diri Ibu dan Anak)." *Jurnal Filsafat*, 17:1, April 2007.
- Maula, Nabila An'imatul. "Interpretasi QS. Yūsuf : 87 Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur (Solusi Fenomena Bunuh Diri di Kalangan Remaja)." 1:1 2025.
- Miller, A. B., dkk. "Role of social support in adolescent suicidal ideation and suicide attempts." *Journal of Adolescent Health*, 56:3 2015.
- Mukarromah, Luluk dan Fathul Lubabin Nuqul. "Dinamika Psikologis Pada Pelaku Percobaan Bunuh Diri." *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 11:2 Desember 2014.
- Natonis, Harun Y., dkk. "Pengaruh Bunuh Diri di Kalangan Mahasiswa IAKN Kupang." *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 10:1 Januari 2026.
- Nurdiyanto, F. A. "Masih Ada Harapan: Eksplorasi Pengalaman Pemuda yang Menanggukkan Bunuh Diri." *Jurnal Persona: Psikologi Indonesia*, 9:2 Desember 2020.
- Nurhadi, Jatmika, dkk. "Investigasi Karakter Surat Bunuh Diri: Analisis Korpus." *Jurnal AlQiyam*, 4:2, 2023.
- O'Connor, Rory C. dan Matthew K. Nock. "The Psychology of Suicidal Behaviour." *The Lancet Psychiatry*, 1:1, 2014.
- Parris, M. S., dkk. "Effects Of Anxiety On Suicidal Ideation: Exploratory Analysis Of A Paroxetine Versus Bupropion Randomized Trial." *International Clinical Psychopharmacology*, 33:5, 2018.

- Pratiwi, J. dan A. Undarwati. "Suicide Ideation pada Remaja di Kota Semarang." *Developmental and Clinical Psychology*, 3:1, Oktober 2014.
- Putri, R. S. "Analisis Filsafat Ilmu Terhadap Fenomena Bunuh Diri: Faktor, Klasifikasi, dan Upaya Preventif." *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 4:1, 2024.
- Rahgozar, Shirin dan Lydia Giménez-Llort. "Foundations and Applications of Logotherapy to Improve Mental Health of Immigrant Populations in the Third Millennium." *Frontiers in Psychiatry*, 11, 2020.
- Rahmah, H. dan N. Hasanati. "Efektivitas Logo Terapi Kelompok Dalam Menurunkan Gejala Kecemasan Pada Narapidana." *Jurnal Intervensi Psikologi*, 8:1, 2016.
- Reynolds, W. M. "Psychometric Characteristics Of The Adult Suicidal Ideation Questionnaire In College Students." *Journal Of Personality Assessment*, 56:2, 1991.
- Riberu, Ade. "Bunuh Diri dan Penderitaan Hidup." *VOX, Ledalero*, 63:1, 2017.
- Robatmili, S., dkk. "The Effect of Group Logotherapy on Meaning in Life and Depression Levels of Iranian Students." *International Journal for the Advancement of Counselling*, 37:1, 2015.
- Routledge, Clay dan Taylor A. Fiorito. "Why Meaning in Life Matters for Societal Flourishing." *Frontiers In Psychology*, 1:1 Januari 2021.
- Sallim, Mochamad Aqshal, dkk. "Kenapa Bisa Sejauh Itu? Menelusuri Faktor-Faktor Bunuh Diri Pada Remaja: Literature Review." *Jurnal Ilmu Multidisplin Nusantara*, 1:4, 2025.
- Santoso, Meilanny B., dkk. "Bunuh Diri dan Depresi dalam Perspektif Pekerjaan Sosial." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4:3 2018.

- Sari, Maya Novita dan Suryo Ediyono. "Fenomena Bunuh Diri dalam Perspektif Dimensi Filsafat: Pandangan Para Filsuf." *Jurnal Fakultas Psikologi* November 2022.
- Siagian, Ira Ocktavia dan Susanti Niman. "Efektifitas Logoterapi Terhadap Harga Diri Rendah Situasional pada Mahasiswa." *Jurnal Intensi*, 10:2, 2018.
- Sudrajad, Ach., dkk. "Pendekatan Konseling Viktor Frankl dan Relevansinya Bagi Pendampingan Siswa di Masa Krisis." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6:1, 2023.
- Sumanto, D. "Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup." *Buletin Psikologi*, 14:2, 2015.
- Suryanita, Mely Rizki, dkk. "Melihat Perspektif Eksistensialisme dalam Surat Bunuh Diri." *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 16:1, Maret 2026.
- Thompson, Laura M., dkk. "Keputusan Eksistensial dan Ide Bunuh Diri: Peran Pembuatan Makna." *Jurnal Psikologi Klinis*, 74:5 2018.
- Utari, Riyanda dan Ahmad Rifai. "Makna Hidup Menurut Victor E. Frankl dalam Pandangan Psikologi Islam." *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*, 7:2, 2020.
- Valentina, Tience Debora dan Avin Fadilla Helmi. "Ketidakberdayaan dan Perilaku Bunuh Diri: Meta-Analisis." *Buletin Psikologi*, 24:2, Desember 2016.
- Vilhjalmsson, R., dkk. "Factors Associated With Suicide Ideation In Adults." *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 33:3, 1998.
- Wardani, dkk. "Makna Hidup dan Ketahanan Psikologis dalam Perspektif Logoterapi." *Jurnal Psikologi Klinik dan Kesehatan Mental*, 9:1 2020.
- Wela, Marthen Preskapu, dkk. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dan Self-Love Culture Terhadap Pencegahan Bunuh Diri Remaja." *Jurnal Humanitas*, 9:3, Desember 2025.

Zambelli, Michela dan Semira Tagliabue. "The Situational Meaning in Life Evaluation (SMILE): Development and Validation Studies." *Journal of Happiness Studies*, 25:1 Januari 2024.

Zuhra, Asmaur Ridhana, dkk. "Gambaran Ide Bunuh Diri Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua." *Jurnal Diversita*, 9:2 2023.

IV. SURAT KABAR

Arlinta, Deonisia. "Remaja paling Banyak Mengalami Kesepian, Risiko Bunuh diri pun Meningkat." *Kompas*, 6 Juli 2025.

V. INTERNET / PUBLIKASI ONLINE

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. "Suicide Victim, 2024." 8 Okt 2025.

"Bocah SD di Ngada Gantung Diri: Buku Tak Terbeli Ibu Tunggal Terhimpit Ekonomi." *Detik Bali*, 4 Feb 2026.

"Cara Hidup Bahagia Melalui Makna Hidup: Filosofi Viktor Frankl." *Satupersen.net*, 4 Mar 2025.

Detikcom. "Guru PPPK di Sikka Tewas Gantung Diri, Sempat Minta Dijemput di Bandara." Diakses 28 April 2026. <https://www.detik.com/bali/nusra/d-8441475/guru-pppk-di-sikka-tewas-gantung-diri-sempat-minta-dijemput-di-bandara>.

GoodStats. "Angka kasus bunuh diri di Indonesia meningkat 60% dalam 5 tahun terakhir." *GoodStats Data*, 2024.

Keda, Ola. "Pelajar SD di Sikka NTT Ditemukan Tewas Gantung Diri." *Liputan6*, 4 Jan 2025.

Pusiknas Bareskrim Polri. "Bunuh Diri, Gangguan Masyarakat dengan Jumlah Kasus Terbanyak ke-4." 27 Agt 2024.

Putriana, Venicka Arila. "Isi Surat Siswa SD Gantung Diri di Ngada NTT: Mama, Saya Pergi Dulu." *Ihram.co.id*, 4 Feb 2026.

Wong, Paul T. P. dan Timothy Reilly. "Frankl's Self-Transcendence Model and Virtue Ethics." *The Virtue Blog*, 15 Agt 2017.

VI. SKRIPSI, TESIS, DAN PROSIDING

Agustiansari, Putri. "Kajian Teori Kebermaknaan Hidup Menurut Viktor Frankl." Tesis sarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014.

Ayudanto, Kartika Catharina. "Hubungan Antara Stress Akademis dan Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa." Skripsi sarjana, Universitas Sanata Dharma, 2018.

Dakhilullah, M. "Larangan Bunuh Diri dan Solusi Menghadapinya dalam Perspektif Al-Qur'an." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2024.

DuBois, James M. "Understanding Viktor Frankl's Theory and Therapy of Mental Disorders." Dalam *On the Theory and Therapy of Mental Disorders*, oleh Viktor E. Frankl. New York: Routledge, 2024.

Indah Aprilia, Mu'jizah. "Analisis Fenomena Bunuh Diri: Langkah-Langkah Preventif Bagi Penyintas pada Novel Diskoneksi." Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2026.

Jaya, Saka Manggala. "Krisis Eksistensialisme Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mabrur Semarang, Tinjauan Eksistensialisme Albert Camus." Skripsi, UIN Semarang, 2022.

Maltsberger, John T., dkk. "Traumatic Subjective Experiences Invite Suicide." Dalam *Phenomenology of Suicide*, Ed. Maurizio Pompili. Rome: Departemen Of Neurosciences, 2018.

Manap, Melvin Andita. "Pembinaan Anak Didik Pemasyarakatan dalam Upaya Pencegahan Bunuh Diri di Lembaga Pemasyarakatan (Studi di Lembaga

- Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandar Lampung)." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2022.
- Mukharromah, Luluk. "Dinamika Psikologis pada Pelaku Percobaan Bunuh Diri (Tentament Suicide)." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014.
- Nufuz, Hayatun. "Dinamika Psikologis pada Mahasiswa Dengan Ide Bunuh Diri." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2024.
- Pacciolla, Aureliano. "Finding Purpose in Life." Seminar Umum Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, Sept 2025.
- Sadrayuni, K. "Hubungan Kebermaknaan Hidup dengan Penerimaan Terhadap Penyakit Gagal Ginjal." Skripsi, Universitas Diponegoro, 2004.
- Shafira Fawzia Ahmad dan Sherly Saragih Lobak. "Apakah Pola Komunikasi Keluarga Memprediksi Ide dan Percobaan Bunuh Diri? A Longitudinal Study of Adolescents in Indonesia." Prosiding ICIAP 2019, Atlantis Press, 2020.
- Steger, Michael F. "Meaning in Life." Dalam The Oxford Handbook of Positive Psychology, Ed. Shane J. Lopez dan C. R. Snyder. Oxford: Oxford University Press, 2009.
- Utomo, Kurniawan Dwi Madyo dan Abner Hubertus. "Mencegah Bunuh Diri dengan Mengembangkan Makna Hidup Menurut Victor Frankl." Prosiding Seri Filsafat Teologi, 2024.